

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHA *SOUVENIR BERBAHAN BAKU EBONY* PADA KRISNA KARYA EBONY DI KOTA PALU

Oleh:

**FITRA
NIM C10117137**

*Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1)
pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako*



**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitra
NIM : C10117137
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : **ANALISIS PENDAPATAN USAHA SOUVENIR BERBAHAN BAKU EBONY PADA KRISNA KARYA**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan yang telah saya buat, merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan (plagiat) dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Tadulako. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Palu,
Penulis,



Fitra
C101 17 137

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA SOUVENIR BERBAHAN BAKU
EBONY PADA KRISNA KARYA EBONY DI KOTA PALU**

Diajukan oleh:

FITRAH
NIM C10117137

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako
Pada Hari/Tanggal, Kamis 27 Juni 2024

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tadulako**



Dr. M. Iqbal A, SE., M.Si., Ak., CA
NIP: 19690422 199802 1 001

Susunan Dewan Pengaji:

Ketua	:	Dr. Laendatu Paembonan, S.E., M.Si	(.....)
Sekretaris	:	Musdayanti, S.E., M.E	(.....)
Anggota	:	Dr. Kelvin A. Parinding, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing Utama	:	Dr. Sitti Rahmawati, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Santi Yunus, S.E., M.Si	(.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

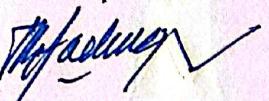
SKRIPSI

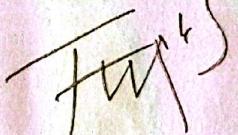
**ANALISIS PENDAPATAN USAHA *SOUVENIR BERBAHAN
BAKU EBONY* PADA KRISNA KARYA EBONY
DI KOTA PALU**

Mengetahui,

Ketua Jurusan IESP
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAD

Peneliti,


Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si.
NIP. 196509051992031006


FITRA
NIM. C10117137

Disetujui Oleh :

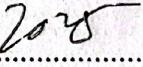
Pembimbing Utama


Dr. Sitti Rahmawati, SE., M.Si
NIP. 19620913 199001 2 001

Tanggal.....

Pembimbing Pendamping


Santi Yunus, SE., M.Si
NIP. 19790818 200710 2 001

Tanggal..... 

Analisis Pendapatan Usaha *Souvenir* Berbahan Baku Ebony Pada Krisna Karya Ebony Di Kota Palu

Fitra¹, Santi Yunus², Siti Rahmawati³

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha *souvenir* berbahan baku ebony di Kota Palu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dokumentasi dan angket. Adapun teknik pengujian yang dilakukan antara lain pendapatan dan analisis R/Cratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Souvenir berbahan baku eboni pada usaha Krisna Karya Ebony Di Kota Palu memperoleh keuntungan dan sangat layak untuk diusahakan sebagai pendapatan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari rasio penerimaan pengusaha *souvenir* berbahan baku ebony lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama masa periode atau masa produksi

Kata Kunci: Pendapatan, Penerimaan, Biaya, Produksi, B/C Ratio

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan rasa syukur penulis panjatan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan Shalawat senantiasa selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Transfer Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah periode 2018-2021” ini penulis susun untuk memenuhi satu dari beberapa syarat meraih gelar sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha, kerja keras, sifat pantang menyerah, doa, bantuan dari berbagai pihak dan berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin Allah SWT” akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Sepatutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih dan rasa hormat yang sangat mendalam dari lubuk hati, secara khusus kepada kedua orang tua saya tersayang yang sangat baik dan banyak berjuang selama ini untuk kebahagiaan penulis, Ibu saya yang selalu mendoakan dan menyayangi penulis, terima kasih untuk perjuangan ibu selama ini, kasih sayang ibu, pengorbanan ibu, serta perhatian ibu yang melebihi apa pun.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. **Orang Tua, Suami, Anak, dan Keluarga** yang saya cintai terimakasi telah memberikan doa dan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan studi saya.
2. **Prof. Dr. Ir. Amar, ST, MT., IPU., ASEAN Eng** selaku Rektor Universitas Tadulako, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako.
3. **Dr. M. Iqbal A. S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako serta seluruh Wakil Dekan beserta seluruh Stafnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
4. **Dr. H. Yunus Sading, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako.
5. **Dr. Siti Rahmawati, S.E., M.Si** dan **Santi Yunus, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing, terima kasih telah banyak menuntun dan memberikan saya saran selama menyusun skripsi ini.
6. **Dr. Laendatu Paembonan, SE., M.Si** selaku ketua penguji dan selaku Sekertaris Jurusan Ilmu dan Studi Pembangunan yang telah memberikan kritik dan saran yang baik serta arahan dan nasehat bijak yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. **Musdayati, S.E., M.Si** selaku sekretaris penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang baik serta arahan dan nasehat bijak yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. **Kalvin A. Parinding, SE., M.Si** selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang baik serta arahan dan nasehat bijak yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. **Bapak dan Ibu dosen dan Staf administrasi** dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, serta memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis.
10. Kepada teman – teman seperjuangan, serta terima kasih juga untuk sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebut dalam tulisan ini satu persatu yang sudah menjadi keluarga selama penulis berada di lingkungan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan sampai hari ini.
Semoga semua dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan untuk semuanya dan mendapatkan balasan kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Atas segala kekurangan dan tidak sempurnanya skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Tinjauan Teoritis	7
2.1.1.1 <i>Souvenir</i>	7
2.1.1.2 Teori Produksi	7
2.1.1.3 Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	9
2.1.1.4 Fungsi Produksi Dengan Satu Input Variabel	10
2.1.1.5 Fungsi Produksi Dengan Dua Input Variabel	10
2.1.1.6 Faktor Produksi	11
2.1.1.7 Modal	11
2.1.1.8 Tenaga Kerja	11
2.1.1.9 Bahan Baku	12
2.1.1.10 Lama Usaha	12
2.1.1.11 Teori Biaya Produksi	13
2.1.1.12 Jenis Biaya Menurut Biaya Produksi	14
2.1.1.13 Biaya Produksi Jangka Pendek	14
2.1.1.14 Biaya Produksi Jangka Panjang	16
2.1.1.15 Teori Penerimaan Dan Pendapatan	18
2.1.1.16 Revenue/Cost Rasio	20
2.1.2 Tinjauan Empiris	20
2.2 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1 Jenis Data	26
3.3.2 Sumber Data	27

3.4 Populasi Dan Sampel	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Analisis	29
3.7 Definisi Operasional Variabel	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Gambaran Umum Kota Palu	32
4.1.1.1. Geografis Kota Palu	32
4.1.2. Bahan Baku	34
4.1.3. Bahan Pendukung	34
4.1.4. Hasil Produksi Dan Harga	34
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Biaya <u>Usaha</u>	34
4.2.2 Biaya Tetap Usaha <i>Souvenir</i> Berbahan Baku Ebony	34
4.2.3 Biaya Variabel Usaha <i>Souvenir</i>	35
4.2.4 Penerimaan Usaha <i>Souvenir</i> Berbahan Baku Ebony	36
4.2.5 Pendapatan Usaha <i>Souvenir</i> Berbahan Baku Ebony	37
4.2.6 Break Even Point (BEP)	38
4.2.7 Benefit And Cost Ratio (B/C Ratio)	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1.	Jumlah Luas Kecamatan di Kota Palu	35
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan di Kota Palu	
Tabel 4.2	Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat pendidikan dan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3	Profil Kerajinan Tangan Plakat Berbahan Ebony di Kota Palu Jumlah Produksi Usaha Kerajinan Tangan Plakat BerbahanEbony di Kota Palu Tahun 2020	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam sektor perekonomian menduduki posisi ke-16 terbesar di dunia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang membujur dari Timur ke Barat. Lokasi kepulauan ini memberi pengaruh nyata terhadap kehidupan flora dan fauna penghuni hutan tropis yang memiliki potensi hasil hutan yang besar. Hasil hutan Indonesia dibagi menjadi 2 jenis yaitu hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan diharapkan mampu memberi manfaat masa kini dan menjamin kehidupan di masa mendatang. Hasil hutan ini merupakan bagian dari manfaat hutan yang dapat dinikmati secara langsung (*tangible benefit*). Hasil hutan bukan kayu adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani serta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan menurut Peraturan Pemerintah (Martowardjo).

Berdasarkan hasil survei Tim Penelitian Bisnis Militer di Poso Sulawesi Tengah (2014), Penyebaran kayu hitam atau *Diospyros celebica Bakh* adalah jenis flora endemic Sulawesi. Kayu hitam sering disebut Eboni. Eboni dapat tumbuh pada iklim basah dan iklim bermusiman pada berbagai tipe tanah kapur, tanah latosol sampai podsilik merah kuning. Kayu hitam (ebony) tersebar di Pulau Sulawesi utamanya di Poso, Donggala, dan Parigi Sulawesi Tengah. Kayu Hitam tenyata juga bisa ditemukan di Sulawesi Selatan, terutama di daerah Gowa, Maros, Barru, Sidrap, Mamuju dan Luwu. Sedangkan di

Sulawesi Utara ada di daerah Gorontalo. Akan tetapi, Sulawesi Tengahlah yang paling berpotensi tempat tumbuhnya Kayu Hitam. Di Sulawesi Tengah, Kayu hitam tersebar di bagian wilayah Pantai Timur, mulai dari Sungai Ula sampai dengan Sungai Moutong-Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Selain itu dapat juga dijumpai di sepanjang Pantai Timur Sulawesi Tengah. Kemudian dari sungai Mao sampai dengan sungai Puna di Kecamatan Poso Kota pada kompleks hutan Kaliga sampai dengan Sulewana dan sekitarnya. Sedangkan wilayah Pantai Barat mulai dari kompleks hutan Bangkir, Kecamatan Dondo sampai dengan hutan Tavaili, di kawasan Cagar Alam Pangi sampai Binangga dan kawasan hutan Parigi dan Sausu.

Menurut Soerianegara, (1967). Kayu hitam Eboni merupakan penghasil kayu indah dan bernilai komersil relatif tinggi (*fancy wood*). Kayu eboni sangat artistik dengan teras kayunya yang berwarna hitam dengan garis-garis coklat dan coklat kemerahan, mengkilap, halus, dan awet. Kayu eboni ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan mebel, perkakas rumah tangga, hiasan dinding, alat musik, kipas, kayu lapis mewah, bahan bangunan.

Souvenir berasal dari bahasa Perancis yang berarti mengingat kemudian kata *souvenir* diterjemahkan sebagai suatu objek atau barang. *Souvenir* merupakan salah satu produk industri kecil dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri *souvenir* merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Industri *souvenir* merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya.

Tidak kurang dari 95 % kayu eboni di Kota Palu yang diperdagangkan berbentuk kerajinan *souvenir* dan ada sekitar 5% diperdagangkan dalam bentuk barang jadi yang diproduksi oleh para perajin lokal di Kota Palu maupun perajin luar Kota Palu. Pendapatan *souvenir* di Kota Palu secara garis besar lebih mengandalkan pesanan dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan pengusaha *Souvenir* yang berpengalaman. Demikian pula halnya dengan Usaha *Souvenir Krisna Karya Ebony Palu*.

Usaha Krisna Karya Ebony Palu adalah salah satu UMKM di Kota Palu yang bergerak dalam bidang penjualan *souvenir* berbahan baku eboni. Usaha ini telah berdiri kurang lebih 15 tahun, dengan kuantitas pejualan yang berfluktuatif. Kondisi penjualan yang tida menentu ini lebih disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang susah di dapat, serta permintaan yang juga berubah-ubah setiap saat. Usaha ini memproduksi *souvenir* dalam bentuk fandel (ukuran besar dan kecil). Produksi usaha ini dikerjakan oleh tiga orang tenaga kerja. Modal usaha pada usaha ini cukup besar, mengingat harga bahan baku yang mahal serta proses pengerjaannya yang sedikit lebih sulit jika dibandingkan dengan *souvenir* dengan bahan baku kayu lainnya.

Hasil penelitian Yuniartini (2013), Yang mengatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Makin tinggi modal usaha yang digunakan maka produksi pun meningkat. Pendapatan dan produksi sangat dipengaruhi oleh faktor modal dan tenaga kerja hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, dimana dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk

tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas pendapatan juga akan meningkat.

Butcer and Milton (2008), Mengemukakan pengelaman kerja merupakan asset untuk mencapai suatu pekerjaan yang lebih baik. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan produksi. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Adapun hasil penelitian Laksana dan Jember (2018), yang mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri. Dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan suatu produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menghitung pendapatan dan *R/C ratio* dari Usaha Krisna Karya Ebony kerajinan tangan plakat berbahan ebony di Kota Palu.

1.2 Masalah Penelitian

Souvenir adalah usaha yang sangat mengandalkan kreativitas yang tinggi, permasalahan adalah bahan baku kayu eboni tidak bias lagi dapat digunakan dengan bebas, hal ini terkait regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah terkait bahan berbasis kayu dan hasil hutan. Sebagai pengolah kayu dan hasil hutan, para pengusaha ini perlu mencermati dan memahami perubahan yang terjadi terkait dengan regulasi dibidang bahan baku dan hasil hutan tersebut.

Produksi *souvenir* dapat dicapai secara optimal apabila penggunaan input produksi seperti modal, bahan baku dan tenaga kerja, sudah dilaksanakan dengan baik serta sesuai dengan sistem usaha. Masalah lain dari usaha *souvenir* adalah harga bahan baku yang

tinggi dikarenakan bahan baku cenderung mengalami penurunan akibat penebangan liar serta eksploitasi secara ilegal. Sehingga, penggunaan dan pemanfaatannya harus dilakukan secara bijak.

Pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan pada usaha *Souvenir* berbahan baku ebony pada usaha Krisna Karya Ebony di Kota Palu ?
2. Bagaimana Kelayakan usaha *Souvenir* berbahan baku ebony pada usaha Krisna Karya Ebony di Kota Palu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pendapatan pada usaha *Souvenir* berbahan baku ebony pada usaha Krisna Karya Ebony di Kota Palu.
2. Menganalisis kelayakan usaha *Souvenir* berbahan baku ebony pada usaha Krisna Karya Ebony di Kota Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai ilmu pengetahuan untuk menambah informasi serta gambaran yang bermanfaat baik bagi penulis.
2. Bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan pendapatan usaha *Souvenir* berbahan ebony di Kota Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengenai pendapatan usaha *Souvenir* berbahan baku ebony. Tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan teoritis dan tinjauan empiris.

2.1.1 Tinjauan Teoretis

Tinjauan teoritis diartikan sebagai teori yang menjelaskan permasalahan terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, Sejumlah teori yang diuraikan pada bagian berikut :

2.1.1.1 *Souvenir*

Menurut Nurnitasari (2009) *souvenir* adalah suatu benda yang identik dengan suatu event umumnya atau suatu daerah tertentu, Pada umumnya bentuknya ringkas,mungil dan mempunyai nilai artistik..

Menurut Said (1992), *Souvenir* merupakan benda yang ukurannya relatif kecil, harganya tidak mahal yang dapat dihadiakan, disimpan atau dibeli sebagai kenangan-kenangan dari suatu tempat yang dikunjungi atau suatu kejadian tertentu.

Souvenir merupakan produk kerajinan tangan hasil kreativitas pengrajin hasil pemanfaatan dan pengolahan benda-benda disekitarnya yang semula tidak memiliki manfaat dan nilai yang berarti menjadi barangbarang yang memiliki nilai estetis dan ekonomis. Sebagai benda atau produk yang pada umumnya memiliki ukuran yang relatif

kecil, praktis dan harga terjangkau, *souvenir* telah menjadi sebuah produk komoditas pendukung di sektor pariwisata pada khususnya. *Souvenir* juga menjadi cinderamata, oleh-oleh, kenang-kenangan yang dibawa oleh wisatawan dari suatu tempat destinasi wisata atau juga sebagai buah tangan pada kegiatankegiatan tertentu, seperti pesta pernikahan, seminar, pameran dan lain sebagainya.

Dewasa ini, *souvenir* telah menjadi produk atau barang yang wajib ada dan tersedia di destinasi wisata, instansi, lembaga, organisasi, event dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan selain sebagai cinderamata atau oleholeh, *souvenir* juga menjadi branding atau identitas dari suatu destinasi wisata, perusahaan maupun ivent kegiatan atau acara. Sehingga banyak tempat atau perusahaan yang membuat dan mengembangkan *souvenir* sesuai dengan karakter dan ciri khas yang mewakili tempat destinasi maupun organisasi atau ivent suatu acara.

Dalam menyediakan suatu produk, khususnya *souvenir*, yang perlu dipertimbangkan adalah kualitas dan keunikan produknya. Hal tersebut dikarenakan kualitas dan keunikan produk serta promosi yang baik memberi pengaruh terhadap keputusan konsumen untuk membelinya.

Menurut Wulansendow (2016:122) mengatakan bahwa: *souvenir* merupakan barang-barang kerajinan tangan (handy craft) yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produkproduk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama para wisatawan.

Suvenir berfungsi sebagai pengingat nyata dari kunjungan turis dan dapat membantu mempromosikan budaya dan ekonomi lokal. Suvenir adalah barang yang dibeli oleh wisatawan untuk mengingatkan mereka akan pengalaman perjalanan mereka, dan dianggap sebagai elemen penting dari pengalaman wisata (Kim & Han, 2019). Konsumsi oleh-oleh telah menjadi fenomena global, dengan perkiraan nilai \$24 miliar pada tahun 2019 (GlobalData, 2020). Seperti yang dikatakan Manola dan Balermpas (2020), suvenir menawarkan pengalaman multifaset yang memadukan kenangan perjalanan dengan warisan seni dan budaya suatu tujuan wisata. Signifikansi keasliannya, serta hubungannya dengan tradisi, konteks budaya, dan seni, ditekankan melalui pilihan pembelian wisatawan. Selain itu, cinderamata ini berfungsi sebagai representasi dari tempat dan orang-orangnya. Untuk meningkatkan pariwisata dalam dan luar negeri dan untuk memamerkan aspek-aspek tertentu dari budaya mereka, negara sering menggunakan suvenir. Cinderamata ini juga digunakan untuk membentuk identitas bangsa dan mengelola masa lalu suatu bangsa.

Istilah "suvenir" mengacu pada barang yang dibeli, dihadiahkan, atau diproduksi secara lokal, dan dikaitkan dengan tujuan tertentu (Dougoud, 2000). Lebih lanjut Gordon (1986) menyatakan bahwa kata *souvenir* berarti “mengingat”. Menurut Tolia-Kelly (2004), *souvenir* adalah barang fisik, seperti yang biasa terlihat di rak atau lemari es. Benda-benda ini berfungsi sebagai penghubung antara orang dan ingatan mereka tentang tempat tertentu. Ramsay (2009) menjelaskan bahwa *souvenir* adalah barang yang memungkinkan individu untuk membentuk hubungan antara diri mereka dan pengalaman mereka di lokasi tertentu. Miller (2008) menjelaskan *souvenir* sebagai bagian dari budaya

material yang berperan dalam membentuk kehidupan kita. Menurut Moosberg (2007), *souvenir* akan dipandang sebagai simbol konkret dalam konsumsi wisatawan.

Sedangkan Swanson dan Timothy (2012) mengusulkan klasifikasi *souvenir* menjadi empat kategori, yaitu *souvenir* totalitas, *souvenir* penghubung, *souvenir* kehidupan, dan *souvenir* ziarah. Suvenir totalitas mewakili hubungan emosional pengunjung dengan tujuan dan biasanya merupakan objek berlogo. Linking *souvenir* adalah barang-barang fungsional rumah tangga, seperti peralatan dapur, permadani, atau pakaian jadi, yang berfungsi sebagai pengingat tujuan. *Souvenir* kehidupan adalah produk makanan yang membangkitkan perasaan nostalgia, sedangkan *souvenir* ziarah biasanya merupakan benda yang mewakili situs ziarah, seperti model piramida.

2.1.1.2 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang digunakan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan dan menambah nilai yang baru (Atje Partadiradja,1979).

Teori Produksi sederhana yaitu suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda untuk menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya tetapi juga

penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali dan yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi merupakan suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

Fungsi produksi sering dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana K adalah jumlah modal, L adalah jumlah tenaga kerja yang meliputi berbagai jenis terna kerja, R adalah bahan baku (*raw material*), dan T adalah tingkat teknologi yang akan digunakan. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut adalah pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang digunakan (Sukirno, 2013).

Untuk menghasilkan jumlah *output* tertentu, industri menentukan kombinasi pemakaian input yang sesuai. Jangka waktu analisis terhadap industri yang akan melakukan kegiatan produksi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*).

Jangka pendek (*short run*) adalah priode produksi dimana perusahaan tidak

mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Jangka pendek Mengacu pada jangka waktu yang mana satu atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah. Dengan kata lain, dalam jangka pendek paling tidak terdapat satu faktor yang tidak dapat divariasikan, seperti input tetap yaitu sewa lahan, pinjaman dan penyusutan peralatan,

Jangka panjang (*long run*) adalah periode produksi dimana faktor produksi menjadi faktor produksi variable. Keputusan-keputusan yang harus dibuat perusahaan itu lebih sulit dalam jangka pendek daripada jangka panjang. Semua input tetap dalam jangka pendek adalah hasil dari keputusan jangka panjang yang dahulu dibuat berdasarkan perkiraan perusahaan tentang yang menguntungkan dapat mereka produksi dan jual. Dimana faktor produksi dapat diubah-ubah jumlahnya atau *variable inputs*. Adapun tujuan dari perbedaan jangka waktu dalam produksi adalah untuk meminimumkan Biaya Produksi.

2.1.1.3 Faktor Produksi

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu faktor produksi untuk “pabriknya”.

Dalam beberapa buku teks faktor produksi/input ini dapat ditulis secara matematis

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Q = tingkat produksi

K = modal

L = Tenaga Kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi

1. Modal

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya, Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumber bentuknya, berdasarkan kepemilikannya serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya modal dapat dibagi 2 yakni: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri dan yang akan menanggung resiko atau disebut dengan modal ekuiti. Sedangkan modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berasal dari pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan misalnya hak paten, hak merk, dan lainnya. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan atau keuntungan bagi pemiliknya.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap Negara. Masalah tenaga kerja menjadi sangat hangat dibicarakan akhir-akhir ini, baik menyangkut soal penempatannya maupun pengembangannya. Belum lagi tuntutan-tuntutan tenaga

kerja yang kerap kali menuntut pemecahan yang serius sehingga tak dapat disangkal bahwa soal karyawan telah menjadi suatu masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya.

Dari berbagai literatur yang membahas tentang tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau produk serta jasa yang untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Tenaga kerja di Indonesia biasanya berusia dari 15 tahun hingga 65 tahun. Untuk itu penulis mencoba mengemukakan beberapa pendapat mengenai tenaga kerja yaitu:

Menurut Hendra Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, tenaga kerja terdidik.

3. Bahan Baku

Bahan baku dalam penelitian ini berupa kayu hitam atau kayu ebony yang menunjang produksi kerajinan tangan *souvenir* plakat ebony. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual *output* yang dihasilkan. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan *output* akan menurun dan produksi pun akan ikut menurun.

4. Teknologi

Teknologi telah menjadi suatu faktor dominan dalam bisnis dan dalam kehidupan kita. Ada dua definisi umum teknologi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi ini sangat luas dan mencakup hampir semua kegiatan manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit, adalah

bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metoda, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Definisi ini lebih mengandung arti teknologi proses dan bukan teknologi produk.

Pemilihan teknologi mempunyai dampak terhadap semua bagian operasi, terutama dalam disain pekerjaan. Seorang manajer tidak dapat memilih suatu teknologi tanpa pemahaman berbagai macam teknologi yang tersedia. Teknologi pabrik, ada tiga tingkatan, bila diidentifikasi atas dasar apakah manusia atau mesin yang menyediakan tenaga dan mengendalikannya. Tingkatan pertama adalah pekerjaan-tangan (handmade) di mana manusia merupakan sumber tenaga dan pengendali bagi alat-alat yang digunakan. Teknologi ini ditandai dengan karyawan bekerja secara manual, kerja otot dan dampak lingkungan minimal. Tingkatan kedua adalah pekerjaan-mesin (machine-made), dimana mesin menyediakan tenaga, tetapi manusia masih harus mengendalikan peralatan-peralatan. Teknologi ini menghilangkan pekerjaan-pekerjaan manual tetapi masih memerlukan manusia untuk mengendalikan mesin.

Tingkatan teknologi ke tiga, di mana proses telah diotomatisasikan, mesin merupakan sumber tenaga dan pengendali. Manusia berfungsi sebagai pemogram dan pengawas mesin. Teknologi ini banyak digunakan dalam industri-industri mobil dan industri-industri “proses” seperti makanan, minyak, kimia, dan baja (Handoko). Tetapi masukan (input) dapat pula saling menggantikan. Andaikata tenaga kerja menjadi mahal, perusahaan dapat memilih teknologi yang hemat tenaga kerja; artinya mereka dapat menggantikan manusia dengan mesin, dan modal dapat menngantikan lahan apabila

lahannya terbatas. Andaikata modal menjadi relatif mahal, perusahaan dapat mengganti modal dengan tenaga kerja (Case Fair,2007)

2.1.1.4 Biaya Produksi

Mulyadi (2015) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi yang timbul terutama karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai produksi juga tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan. Menurut Winardi (1992), biaya merupakan nilai-nilai yang dikorbankan yang bermanfaat secara ekonomis. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC= TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap

TVC = Biaya tidak tetap

Biaya jangka pendek merupakan periode dimana minimal satu jenis faktor produksinya adalah faktor produksi tetap (*fixed input*). Dengan demikian di dalam jangka pendek ada biaya yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi tetap (*Fixed cost* atau FC) dan ada biaya yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi *variabel* (*Variabel cost* atau VC). Ada beberapa istilah biaya yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan.

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total diperoleh dari total biaya tetap dikurangi total biaya variabel atau dalam matematis : ($\mathbf{TC} = \mathbf{TFC} - \mathbf{TVC}$).

d. Biaya tetap rata-rata (*Average Fixed Cost*)

Biaya tetap rata-rata adalah hasil bagi antara biaya tetap total dan jumlah barang yang dihasilkan.

$$\mathbf{AFC} = \frac{\mathbf{TC}}{\mathbf{Q}}$$

Keterangan:

\mathbf{TC} = *Total Cost*

\mathbf{Q} = *Quantity*

Besar kecilnya AFC tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan. Artinya, jika barang yang dihasilkan semakin banyak, maka AFC akan semakin kecil (berbanding terbalik). Hal ini juga menggambarkan bahwa pada unit produksi yang banyak AFC

akan terlihat besar, sedangkan pada unit produksi yang banyak AFC akan kecil jumlahnya.

e. Biaya variabel rata-rata (*Average Variable Cost*)

Biaya *variabel* rata-rata adalah biaya *variabel* yang dibebankan pada tiap unit produk yang dihasilkan.

$$\text{AFC} = \frac{\text{TVC}}{Q}$$

keterangan:

$$\begin{aligned}\text{TVC} &= \text{total variable cost} \\ Q &= \text{quantity}\end{aligned}$$

f. Biaya total rata-rata (*Average Cost*)

Biaya total rata-rata adalah biaya keseluruhan untuk menghasilkan suatu output tertentu dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau merupakan biaya perunit produksi.

$$\text{AC} = \frac{\text{TC}}{Q} = \text{AFC} + \text{AVC}$$

keterangan:

$$\begin{aligned}\text{TC} &= \text{Total cost} \\ Q &= \text{quantity} \\ \text{AFC} &= \text{Average Fixed Cost} \\ \text{AVC} &= \text{Average Variable Cost}\end{aligned}$$

g. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya Marginal adalah perubahan biaya total akibat penambahan satu unit output (Q). Biaya marginal timbul akibat pertambahan satu unit output sehingga dapat dirumuskan:

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} + \frac{\Delta TVC}{\Delta Q}$$

Keterangan:

ΔTC = Perubahan total biaya

ΔTVC = Perubahan total biaya *variabel*

ΔQ = Perubahan *quantity*

Oleh karena tambahan produksi satu unit output tidak akan menambah atau mengurangi biaya produksi tetap (*Total Fixed Cost*), maka tambahan biaya marginal ini akan menambah biaya variable total (*Total Variable Cost*). TC (*Total Cost*) dan TVC (*Total Variable Cost*) menunjukkan nilai biaya tetapnya TFC (*Total Fixed Cost*).

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau *input* yang akan digunakan. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan dengan biaya tetap dan biaya berubah. Dalam jangka panjang semua biaya adalah *variabel*. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya *variabel*, biaya rata-rata dan biaya *marginal*. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya *variabel* dan sama dengan biaya *marginal*.

Cara meminimumkan biaya dalam jangka panjang dapat memperluas kapasitas produksinya, ia harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (*plan size*) yang akan meminimumkan biaya produksi dalam analisis ekonomi kapasitas pabrik dapat digambarkan kurva biaya rata-rata (AC). Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan yaitu tingkat produksi yang akan dicapai serta sifat dari pilihan kapasitas pabrik yang tersedia.

1. Biaya Rata-rata Jangka Panjang (*Long-run Average Cost/LAC*) Biaya total rata-rata jangka panjang adalah biaya total dibagi jumlah output.

$$\mathbf{LAC} = \frac{\mathbf{LTC}}{\mathbf{Q}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\mathbf{LAC} &= \text{Biaya rata-rata jangka panjang} \\ \mathbf{Q} &= \text{Jumlah output}\end{aligned}$$

2. Biaya Marginal Jangka Panjang (*Long-run Marginal Cost/LMC*)

Biaya marginal jangka panjang adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel. Biaya marginal jangka panjang dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{LMC} = \frac{\Delta \mathbf{LTC}}{\Delta \mathbf{Q}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\mathbf{LMC} &= \text{Biaya marginal jangka panjang} \\ \Delta \mathbf{LTC} &= \text{Perubahan biaya total jangka panjang} \\ \Delta \mathbf{Q} &= \text{Perubahan output.}\end{aligned}$$

3. Biaya Total Jangka Panjang (*Long-run Total Cost/LTC*)

Biaya total jangka panjang adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel. Biaya total jangka panjang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{LTC} = \mathbf{LVC}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\mathbf{LTC} &= \text{Biaya total jangka panjang} \\ \mathbf{LVC} &= \text{Biaya Variabel jangka panjang}\end{aligned}$$

2.1.1.5 Teori Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah produsen dari hasil penjualan outputnya (Boediono, 1990). Menurut Mubyarto (1985) penerimaan merupakan nilai dari seluruh produksi, baik hasil yang dikonsumsi sendiri, diberikan kepada orang lain, sebagai upah maupun digunakan dalam produksi berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, tingkat penerimaan pengusaha industri *souvenir* plakat berhubungan erat dengan hasil produksi yang terjual, apabila permintaan akan *souvenir* plakat meningkat maka akan cenderung meningkatkan penerimanya, demikian pula sebaliknya, apabila permintaan menurun maka tingkat penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha akan menurun. Untuk mengetahui suatu penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue*

P = Harga

Q = Jumlah produksi

Berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan selalu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat karena setiap manusia memerlukan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa tersebut diperoleh melalui berbagai cara seperti menghasilkan sendiri, melalui proses pertukaran (*barter*) atau melalui pembelian. Untuk dapat membeli barang dan jasa tersebut dibutuhkan suatu alat pembayaran yang sah yaitu uang. Karena itu dapat

dikatakan manusia sangat membutuhkan uang untuk memuaskan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sukirno (2005) mengemukakan bahwa pendapatan usaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan dari suatu periode yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan.

Winardi (1992) mengemukakan bahwa pendapatan diperoleh dari hasil proses produksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena kepemilikan, seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta jasa atas keahlian.

Berdasarkan defenisi diatas, bahwa untuk memperoleh pendapatan seseorang terlebih dahulu menyediakan atau menyerahkan barang dan jasa yang dimilikinya kepada orang lain dan orang tersebut mendapatkan imbalan atau balas jasa yang disediakannya atau diserahkannya. Untuk mengetahui suatu pendapatan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total *Revenue*

TC = Total *Cost*

2.1.1.6 *Benevit/Cost Ratio*

Menurut Sugiarto, *et al* (2002), analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan. Analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan usahanya. Jika R/C ratio meningkat menunjukkan adanya peningkatan penerimaan. Usaha dikatakan layak apabila R/C ratio bernilai lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana kegiatan usaha ini menguntungkan. Apabila B/C ratio bernilai kurang dari satu ($B/C < 1$), artinya setiap tambahan yang dikeluarkan dalam produksi akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha ini mengalami kerugian.

2.1.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti lain. Dimana hasil penelitian tersebut mempunyai kaitan atau relevan untuk dijadikan bahan referensi dan sebagai dasar perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha *Souvenir* Berbahan Baku Ebony sebagai berikut :

Taufik Rizki Ramadan, dkk, (2022), Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi Kasus Pada Pengrajin Fitri Jaya Lestari di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui: (1) pendapatan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari; dan (2) kelayakan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus. Data primer dan data sekunder diperoleh langsung dari informan penelitian (pemilik usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari) dan dipilih cara purposive karena sangat memahami dan ahli kerajinan tempurung kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari kerajinan tempurung dalam setiap bulannya sebesar Rp. 1.607.069. (2) Nilai B/C pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari adalah sebesar 1,45, artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh kebun tersebut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,45 sehingga usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai $B/C > 1$.

Lestari (2020), Analisa Biaya Produksi Furniture Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan. Alat analisis yang digunakan analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis keuntungan dan *break even point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh mebel barokah 3 selama satu tahun sejumlah Rp.545.650.000 / tahun, total biaya produksi Rp.455.885.730 / tahun, dan pendapatan perusahaan tersebut sejumlah Rp.89.764.270/tahun. Total pendapatan yang diperoleh Mebel Barokah 3 didapatkan dari hasil penjualan sebanyak 983 unit produk furniture yang terdiri dari meja, kursi, buffet, dipan, lemari, dan rak.

Hendra Habibu,dkk (2022), Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Semut (Aren) Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Pendapatan pengrajin usaha pengolahan

gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan, 2) Kelayakan usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dari bulan Nopember sampai dengan bulan Desember 2020 dengan jumlah sampel 15 orang petani pengrajin. Metode penelitian yang dilakukan adalah survei berdasarkan data primer dengan jumlah sampel 15 orang petani pengrajin. Teknik Penarikan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pendapatan yang diperoleh oleh petani pengrajin selama 1 (satu) bulan periode produksi adalah sebesar Rp7.771.412, 2) Usaha pengolahan gula semut (aren) selama 1 (satu) bulan periode produksi secara ekonomi layak untuk diusahakan dengan nilai *B/C Ratio* 3,60.

Imyatin Khoiro,dkk (2023). Analisis Pendapatan Pada Bisnis UMKM di Bidang Pangan Pada Usaha Lumicok (Studi Implementasi Kelayakan Bisnis). Jurnal ini bertujuan untuk mengevaluasi segala aspek dari kelayakan bisnis dari bisnis “Lumicok”. Dengan keadaaan perekonomian yang menurun di masa pandemi membuat mata pencarian masyarakat tidak stabil sehingga masyarakat dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam membuka usaha sendiri agar jumlah pengangguran tidak meningkat dan masyarakat tetap bisa melangsungkan hidupnya. Tidak hanya mengangkat perekonomian masyarakat, makanan yang di jual juga harus memiliki nilai gizi agar masyarakat yang terdampak pandemi terhindar dari penyakit lainnya. Contohnya kuliner lumicok ini. Makanan ini merupakan salah satu makanan yang sehat karena berbahan dasar kentang yang

mengandung karbohidrat dan berbahan dasar jagung yang kaya akan serat dan protein tinggi.

Siti Khoirun Naazilah (2021). Analisis pendapatan usaha keripik pisang (Studi Kasus di RUS Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usaha ditinjau dari *B/C Ratio* pada UMKM RUS Mekar Sari di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, pendapatan, pendapatan, dan *B/C ratio*. Pada 2018-2020, hasil penelitian pada RUS Mekar Sari, sebuah usaha kecil, menengah, dan mikro, memperoleh pendapatan Rp. 41.780.433,3, perincian pendapatan 2018 Rp. 12.043.833,3, pendapatan Rp. 11.942.833,3 pada tahun 2019 dan 2020 adalah Rp. 3.970.433,3. Nilai kelayaka *B/C ratio* yang diperoleh di RUS Mekar Sari tahun 2018 adalah 1,27, kemudian 1,25 pada tahun 2019, kemudian nilai *B/C ratio* pada tahun 2020 adalah 1,14, dan diperoleh hasil selama tahun 2018-2020 Rasio *B/C* adalah 1,39. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa UMKM RUS Mekar Sari layak untuk dijalankan.

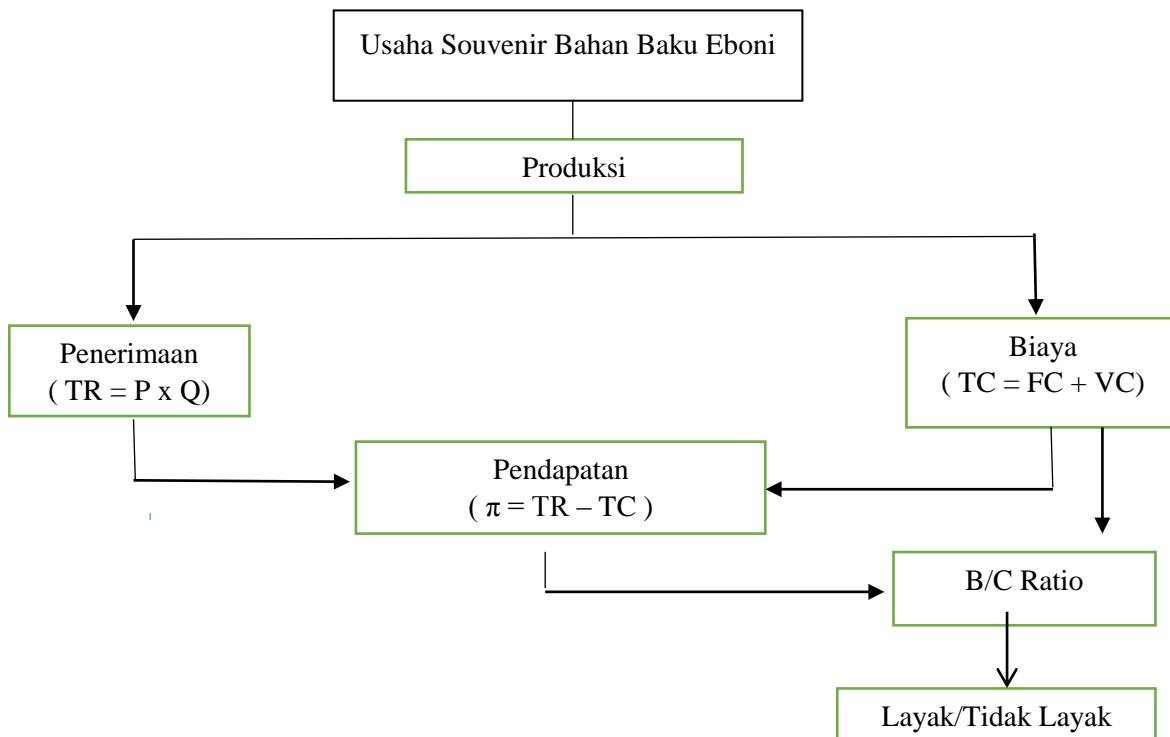
Binsar Bayu Siregar,dkk (2022), Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Rotan Pada Industri Meubel “Subur” Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Penelitian akan dilaksanakan di Industri Rotan Meubel Subur di Kelurahan Ujuna Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dan responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah adalah pimpinan perusahaan (1 orang) Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha.

Hasil penilitian menunjukan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha pada industri meubel subur sebesar Rp.9.024.120 perbulan. Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada industri meubel subur dan menunjukan bahwa nilai *B/C* ratio dari industri meubel subur adalah 1,26, maka industri meubel subur layak diusahakan. Artinya setiap Rp.1.000 biaya yang dikeluarkan oleh meubel subur akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp.1.260.

Nurdiansah,dkk (2023), Analisis Kelayakan Usaha Batik Di Ukm Satrio Utomo Kedunggudel Sukoharjo (Studi Kasus : Ukm Batik Satrio Utomo). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha dan juga dapat meningkatkan peluang UKM untuk terus berkembang dengan metode kualitatif dengan menganalisis (aspek hukum, aspek pasar, aspek teknik, aspek lingkungan) dan juga untuk kuantitatif dengan menganalisis aspek keuangan dari UKM dengan tiga kriteria penilaian yaitu PP, NPV, IRR. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa aspek yang berpengaruh diantaranya aspek pasar mengenai pasar yang lebih luas lagi, aspek teknis mengenai kapasitas produksi, aspek lingkungan mengenai dampak dan pengelolaan limbah, dan aspek keuangan yang meliputi penilaian Payback Periode (PP) dengan pengembalian modal pada tahun ke 1 bulan 9, Net Present Value (NPV) dengan nilai Rp. 516.398.427 > 0 dikatakan layak, dan Internal Rate of Return (IRR) dihasilkan 52,79% > discount rate (30%) dikatakan layak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Satrio Utomo layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan dari segi nilai aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Taraf hidup masyarakat atau individu ditinjau dari sudut ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Selain itu tingkat kesejateraan seseorang secara ekonomi dapat diukur berdasarkan jumlah besar pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha. Untuk melihat besarnya pendapatan dan kelayakan usaha *souvenir* berbahan baku ebony maka peneliti akan menganalisis jumlah produksi, harag produk, biaya produksi yang digunakan, sehingga akan diperoleh besaran keuntungan dari usaha tersebut. Selanjutnya berdasarkan data pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan, maka akan dianalisis kelayakan usaha dari usaha souvenir tersebut dengan menggunakan analisis BEP dan *B/C Ratio*. Dari uraian diatas, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam gambar berikut.



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian ini pada sasaran maka tipe penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Kuncoro (2003) “penelitian deskriptif adalah suatu metode meneliti penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan atau prosedur. Tujuan dari penelitian deskriktif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yang berlokasi di jalan Samratulangi. Lokasi ini dipilih karena usaha ini telah berlangsung cukup lama dengan kuantitas penjualan cukup stabil diantara para usaha souvenir lainnya di Kota Palu.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat Kota dan letak geografis Kota.
2. Data kuantitatif, jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk

angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang dibutuhkan adalah, pendapatan, biaya tetap, biaya variabel dan lainnya.

3.3.2 Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta kuisioner secara langsung dilokasi penelitian dengan pemilik usaha kerajinan tangan plakat berbahan ebony di Kota Palu Sulawesi Tengah.
2. Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi penulisan penelitian melalui dari instansi berupa dokumen, dari media cetak dan media online beserta dari berbagai buku dan literatur penelitian.

3.4 Responden

Responden utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Krisna Karya Ebony Palu.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa cara antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada responden terhadap perilaku subjek yang akan atau sedang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan tentang apa Metode yang sedang diamati.

2. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara mengedarkan sejumlah daftar pertanyaan-

pertanyaan kepada responden penelitian untuk diisi. Teknik angket atau kuisioner mempunyai kelebihan, karena dapat diukur tingkat konsistensinya serta kesahihan butirnya. Angket ini kemudian dijawab oleh pengusaha kerajinan tangan *souvenir* plakat ebony di Kota Palu yang menjadi responden dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

3. Wawancara

Merupakan metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel yang diteliti dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan. Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dan diharapkan dapat menjadi informasi yang mendukung, dengan mengantisipasi hal penting yang tidak tertera dikuesioner.

3.6 Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Pendapatan dan *Revenue/Cost Ratio*.

1. Pendapatan

Menurut Yogi (2006) untuk menghitung pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

π = Pendapatan

$\text{TR} = \text{Total Revenue}$

TC = Total Cost

Menurut Yogi (2006) untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = Price (harga produk)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

Menurut Yogi (2006) untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Revenue/Cost Ratio

Menurut Sugiarto, *et al* (2002) untuk menghitung *Benevit/Cost Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

keterangan :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh
Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Jika B/C Ratio > 1 , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 1 , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau

tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika $B/C\ Ratio = 1$, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

3.7 Defenisi Operasional Variabel

1. Produksi adalah jumlah souvenir yang diproduksi oleh Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu dalam satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan unit.
2. Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yg dikeluarkan oleh Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
3. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap yang dikeluarkan usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu tanpa memperhitungkan jumlah produksi yang diukur dengan rupiah (Rp).
4. Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Penerimaan adalah hasil penjualan yang diterima oleh usaha *Souvenir Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu* selama periode tertentu yang dihitung dalam rupiah (Rp).
6. Pendapatan ialah total keseluruhan penerimaan yang dikurangi dengan total biaya usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu yang dihitung dengan rupiah (Rp).
7. Break Even Point adalah titik dimana pendapatan dan pengeluaran usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu pada suatu perusahaan berada posisi yang sama.

8. *B/C Ratio* merupakan alat analisis untuk melihat layak atau tidak usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu untuk melanjutkan usahanya dengan membandingkan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Palu

4.1.1.1 Geografis Kota Palu

Umumnya kondisi geografis suatu wilayah merupakan satu faktor penentu tipe dan perkembangan aktivitas masyarakat. Kota Palu adalah ibukota dari Provinsi Sulawesi Tengah dengan wilayah seluas 395,06 kilometer persegi, berada pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu yang secara astronomis terletak antara $0^{\circ},36''$ - $0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45''$ - $121^{\circ}1''$ Bujur Timur, tepat berada di bawah garis Katulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut (BPS Kota Palu, 2023).

Berdasarkan data BPS Tahun 2023, wilayah administrasi Kota Palu terdiri dari 8 wilayah kecamatan dan 46 wilayah kelurahan, yaitu: Palu Barat ($8,28 \text{ km}^2$), Tatanga ($14,95 \text{ km}^2$), Ulujadi ($40,25 \text{ km}^2$), Palu Selatan ($27,38 \text{ km}^2$), Palu Timur ($7,71 \text{ km}^2$), Mantikulore ($206,80 \text{ km}^2$), Palu Utara ($29,94 \text{ km}^2$), dan Tawaeli ($59,75 \text{ km}^2$). Wilayah Kota Palu bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong dan Donggala, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sigi, dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Sigi dan Donggala. Jarak antara Ibu Kota Palu ke Kecamatan yaitu Palu-Palu Barat 4 km, Palu-Tatanga 6 km, Palu-Ulujadi 9 km, Palu-Palu Selatan 2 km,

Palu-Palu Timur 3 km, Palu-Mantikulore 3 km, Palu-Palu Utara 10 km, Palu-Tawaeli 17 km, dan Luas tiap kecamatan serta jumlah k elurahan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pencari Kerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Palu, Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (3)+(4)
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD	2	5	7
2	SLTP	15	15	30
3	SMU/SMK	601	368	969
4	Diploma(I,II,III)	32	247	279
5	Sarjana/Pascasarjana	456	412	868
Jumlah		1.106	1.047	2.153

Sumber: BPS Kota Palu (2023)

4.1.2 Gambaran Umum Usaha *Souvenir* Berbahan Baku Ebony

Usaha *Souvenir* berbahan ebony merupakan salah satu usaha mikro kecil (UMKM) yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat di Kota Palu khususnya sebagai wadah peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha *souvenir* berbahan baku ebony merupakan usaha tradisional yang telah berkembang sejak lama di Kota Palu.

Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony dalam melakukan kegiatan usahanya mempekerjakan 3 orang tenaga kerja, Dalam penjualan *Souvenir* Krisna Karya Ebony menjual *souvenir* fandel besar dan Fandel kecil dengan harga Rp235.000/unit untuk Fandel besar dan Fandel kecil seharga Rp225.000/unit.

4.1.2.1 Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kelangsungan proses produksi. Bahan baku yang digunakan oleh Krisna Karya Ebony adalah Kayu hitam atau Ebony yang dibeli langsung dari buangan ekspor kayu hitam di Sulawesi tengah.

4.1.2.2 Bahan Pendukung

Adapun bahan pendukung pada saat proses pembuatan *souvenir* yang berupa Fandel yaitu listrik, mata gerinda, Pensil, Cat, Pernis, dan Lem fox.

4.1.2.3 Hasil Produksi

Krisna Karya Ebony melakukan produksi *souvenir* setiap minngu atau setiap bulan. Krisna Karya Ebony memprorudksi *souvenir* tergantung dari pesanan atau permintaan yang ada, setiap kali produksi menghasilkan Fandel kecil 15 unit dan 35 unit Fandel besar.

4.1.3 Biaya Produksi

Biaya usaha pada usaha *souvenir* terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak setiap hari, dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Sedangkan biaya variable merupakan biaya yang bisa berubah-ubah dan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi.

4.1.3.1 Biaya Tetap Usaha *Souvenir* Berbahan Baku Ebony

Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang yang dihasilkan maka tidak akan berubah meskipun terjadi

perubahan yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap dari usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu dinyatakan dalam biaya penyusutan barang modal sebagai berikut :

**Tabel 4.2
Biaya Penyusutan Alat Selama Produksi**

No	Jenis Alat	Harga(Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan
1	Scrollsaw	3.000.000	1	20	240	12.500
2	Sirkel	1.500.000	1	5	60	25.000
3	Compressor	4.200.000	1	7	84	50.000
4	Mesin bor	1.850.000	1	5	60	30.833
5	Gurindam	600.000	1	3	36	16.666
6	Mesin serut kayu	1.000.000	1	5	36	27.777
7	Gergaji	350.000	35	1	12	1.020
8	Pahat	55.000	1	10	120	458
9	Palu-palu	45.000	1	7	84	535
10	Alatpengukur sudut	35.000	1	7	84	416
11	Meteran roll	25.000	1	1	12	2.083
12	Penggaris	35.000	2	10	120	583
13	Obeng	20.000	2	1	12	3.000
14	Gunting	35.000	1	1	12	2.916
13	Leptop	3.000.000	1	5	60	50.000
16	Printer	1.200.000	1	3	36	33.333
Jumlah		16.950.000				257.120

Sumber : Data aparimer Setelah diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada usaha *Souvenir* adalah Rp257.120.00 dengan menghitung semua jenis alat yang meliputi scrollsaw, sirkel, compressor, mesin bor, gurindam, mesin serut kayu, gergaji, pahat, palu-palu alat pengukur sudut, meteran rol, penggaris, obeng, cutter, gunting, leptop, print.

4.2.3 Biaya Variabel Usaha *Souvenir*

Biaya Variabel adalah biaya dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produk yang akan dijual atau terhadap jumlah barang atau jasa yang diproduksi. Biaya tetap yang dikeluarkan Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Biaya Tetap Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu

No	Uraian	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Upah Tenaga kerja	3	45.000	135.000
2	Karung	3	200.000	600.000
3	Listrik	2	110.000	220.000
4	Pensil	2	5.000	10.000
5	Cat	3	25.000	75.000
6	Lem	3	22.000	66.000
Jumlah				1.106.000

Sumber : Data Primer (diolah Kembali)

Tabel 4.3 menunjukkan masing-masing biaya variabel meliputi, upah tenaga kerja Rp135.000, Karung berjumlah Rp600.000, Listrik berjumlah Rp220.000, Pensil berjumlah Rp10.000, Cat berjumlah Rp75.000, Lem berjumlah Rp66.000. Sehingga biaya variabel Rp1.106.000. sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu sebesar Rp.1.106.000.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan 4.3 maka dapat dijelaskan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu dalam satu kali produksi. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha *souvenir* yaitu Rp18.056.000.yang ditampilkan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Total Biaya Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu

No	Uraian Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	257.120
2	Biaya Variabel	1.106.000
	Jumlah	1.363.120

Sumber ; Tabel 4.2 dan 4.3

4.1.4 Penerimaan Usaha *Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu*

Penerimaan merupakan total nilai diperoleh dari hasil kali antara jumlah barang dengan harga jual beli barang dalam kurun waktu tertentu. Besar penerimaan yang diperoleh pemilik usaha dipengaruhi oleh besarnya jumlah produk tersedia atau terjual dengan harga jual yang telah ditentukan, semakin besar produk yang terjual semakin besar pula penerimaan yang diperoleh.

Tabel 4.5
Total Penerimaan Usaha *Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu*

No	Uraian	Produksi	Harga (Rp)	Total
1	Fandel Besar	35	235.000	8.225.000
2	Fandel Kecil	15	225.000	2.700.000
	Jumlah	50		10.925.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Tabel 4.5 menjelaskan total penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi dengan harga yang ditetapkan oleh usaha *Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu*. Dalam satu kali periode produksi Pengusaha *Souvenir* telah memproduksi Fandel kecil dan Fandel Besar yaitu sebanyak 50 unit Fandel dengan harga jual Rp230.000/unit untuk fandel besar dan Rp.225.000/unit untuk fandel kecil, sehingga

total penerimaan yang dihasilkan oleh Usaha Souvenir Krisna Karya Ebony Kota Palu adalah sebesar Rp.10.925.000.

4.2.5 Pendapatan Usaha *Souvenir* Berbahan Baku Ebony

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan secara keseluruhan dengan mengurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada usaha *Souvenir*. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.4 dan 4.5 maka diperoleh hasil keuntungan (pendapatan) dalam satu kali produksi sebagai berikut :

Tabel 4.6		
Pendapatan Usaha <i>Souvenir</i> Krisna Karya Ebony Kota Palu		
No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Penerimaan	10.925.000
2	Biaya Total	1.363.120
Total Pendapatan		9.561.880

Sumber : Tabel 4.4 dan Tabel 4.5

Tabel menunjukkan bahwa total pendapatan sebesar Rp.9.561.880 dalam satu kali waktu produksi. Hasil ini diperolah dari mengurangkan Total Penerimaan Rp.10.925.000 dengan Total Biaya Rp.1.363.120

4.2.6 Benefit and cost Ratio (B/C Ratio)

Benevit/Cost Ratio merupakan perhitungan kelayakan usaha dengan cara membandingkan benefit atau keuntungan yang diperoleh dengan biaya atau cost yang dikeluarkan usaha tersebut dengan menentukan kelayakan suatu usaha. Berikut disajikan data kelayakan Usaha *Souvenir* Krisna Karya Ebony Kota Palu dalam tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7**Nilai Benefit Cost Rasio (B/C Ratio) Usaha Souvenir**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Benefit	9.561.880
2	Biaya Total	1.363.120
	B/C Ratio	7,015

Sumber : Tabel 4.6

Dari hasil pengelolaan data pada usaha *Souvenir Krisna Karya Ebony* Kota Palu selama periode produksi menunjukkan bahwa nilai B/C yang didapatkan adalah 7,015 yang artinya apabila $B/C > 1$ maka usaha layak untuk dijalankan. Hal ini sangat relevan dengan nilai benefit yang lebih besar dibandingkan dengan nilai biaya yang dikeluarkan. Hasil 7,015 menjelaskan makna bahwa setiap kenaikan biaya produksi Rp.1.000 akan menaikkan pendapatan sebesar Rp.7.015.

4.3 Pembahasan

Kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan masing-masing jenis usaha, akan tetapi aspek-aspek yang digunakan untuk layak atau tidaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda. Penilaian dari masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan(Kasmir dan Jakfar,2015).

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Industri mempunyai peran dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan

pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan perolehan devisa serta memperkokoh struktur industri nasional (Sumadiwangsa,2008).

Keberhasilan suatu industri ditentukan oleh dua faktor utama yaitu bagaimana industri dapat memenuhi keinginan dari konsumen dan bagaimana industri memanfaatkan potensi atau sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk memenuhi keinginan konsumen. Agar dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan kapasitas

untuk memenuhi permintaan, maka perlu dilakukan perencanaan produksi dan merencanakan kapasitas sumber daya yang dibutuhkan. Perencanaan ini dilakukan untuk melakukan antisipasi terhadap perubahan-perubahan pada periode mendatang.

Industri *Souvenir Krisna Karya Ebony* Kota Palu merupakan salah satu usaha yang berkembang di kota Palu. Usaha souvenir ini berbahan baku eboni. Usaha ini berjalan relative cukup baik seiring dengan perkembangan permintaan konsumen yang disertai regulasi yang dikeluaran pemerintah tentang pembatasan penggunaan bahan baku hasil hutan. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan dan B/C Ratio, diperleh hasil bahwa usaha ini memperoleh keuntungan yang cukup signifikan dalam setiap kali produksinya, dan setelah melakukan uji kelayakan, usaha ini teridentifikasi layak untuk dikembangkan. Kondisi ini baiknya menjadi perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan, agar menjadi lebih besar dan menimbulkan efek ekonomi yang lebih besar lagi.

Temuan ini di dukung oleh beberapa penelitian, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Binsar Bayu Siregar,dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Rotan Pada Industri Meubel “Subur” Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha pada industri meubel subur sebesar Rp.9.024.120 perbulan. Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada industri meubel subur dan menunjukkan bahwa nilai R/C ratio dari industri meubel subur adalah 1,26, maka industry meubel subur layak diusahakan. Artinya setiap Rp.1.000 biaya yang dikeluarkan oleh meubel subur akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp.1.260.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Analisis Pendapatan Usaha *Souvenir* Berbahan Baku Ebony Studi Krisna Karya Ebony di Kota Palu. Adapun kesimpulan yang diambil adalah:

1. Pendapatan usaha *Souvenir* Krisna Karya Ebony Palu setelah dilakukan penelitian dan perhitungan terhadap penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh usaha *Souvenir* Krisna Karya Ebony Palu yaitu sebesar Rp. 9.561.880
2. Usaha kerajinan tangan plakat berbahan ebony di Kota Palu menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena hasil *B/C Ratio* sebesar Rp1,9 atau *B/C Ratio > 1* yang berarti setiap Rp1.000 biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri untuk biaya usaha industri akan memperoleh keuntungan sebesar Rp7.015

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi perusahaan yang menghasilkan produksi dibawah rata-rata lebih meningkatkan promosinya baik berupa iklan di media sosial seperti facebook, instagram, twitter, website dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pameran hasil kerajinan tangan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan beberapa lembaga atau organisasi kewirausahaan agar produksi yang dihasilkan dikenal oleh banyak orang.

2. Diharapkan bagi perusahaan dalam penggunaan biaya produksi dapat dioptimalkan secara efisien dan efektif, agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan atau seimbang dengan biaya yang dikeluarkan.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah khusus pemerintah Kota Palu agar lebih memperhatikan usaha *souvenir* berbahan ebony dengan memberikan pelatihan dan bantuan pelalatan dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Adiningsih, Sri. 1991. *Ekonomi Mikro*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Anwar, Arsyad. 1985. *Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Penerbit Sinar Harapan. Jakarta.
- Bangun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Cetakan kedua, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Boediono, 1990. Ekonomi Mikro. Edisi ke-2. Cetakan ke 12. BPFE. Yogyakarta
- Kartasapoetra, 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Miller, R.J and Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Nurnitasari, Putri, Tantrina, Aprianita dan Sofiyah. 2009. *Menjadi Pengusaha Setelah di PHK*. Jakarta: Gagasan Media.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPEE-UI. Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekarwati. 1993. *Teori Ekonomi Produksi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiarto. T Herlambang, Brastoro, R Sudjana dan S Kelana. 2002. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- , 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- , 2013. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- , 2015. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Winardi, 1992. *Ekonomi Mikro, Aspek-Aspek Pengusaha Badan Perusahaan*, Madura Maju, Bandung.
- Yogi, 2006. *Ekonomi Manajerial*. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

B. Dokumen

Lembaran Negara Republik Indonesia, 1984. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang perindustrian*. Jakarta.

Lembaran Negara Republik Indonesia, 1999. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 Tentang Usaha Kecil*. Jakarta.

Soerianegara, I. 1967. Beberapa Keterangan Tentang Jenis-Jenis Pohon Eboni Indonesia. Pengumuman No. 92. Lembaga Penelitian Hutan, Bogor.

Tim Penelitian Bisnis Militer di Poso Sulawesi Tengah, 2014. *Laporan Penelitian Bisnis Militer Di Poso Sulawesi Tengah*. Penerbit Kontras, Jakarta.

C. Sumber lain

Andriani, Shadry, 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Asisyifa, 2009. *Analisis Biaya dan Pendapatan Industri Meubel Jati di Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Jurnal Hutan Tropis No 26. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan. Universitas Lambung Mangkurat.

- Butcher S, & Milton R. 2008. *Stuck in transition: Exploring the spaces of employment training for youth in intellectual disability*. Geoforum, 38(11), pp: 1079-1092.
- Dosen Pendidikan, 2019. Contoh Plakat, <https://dosenpendidikan.co.id/contoh-plakat/> (di akses tanggal 19 desember 2019).
- Fachmi, 2014. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Meubel Di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Godby, Robert and Roger C, 2015. *The Impact of the Coal Economy on Wyoming*. Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies. 2(2): pp: 234-25
- Gordon, B. 1986. *The Souvenir*: Messenger of The Extraordinary. Journal of Popular Cultur, vol.20, no. 3.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Industri> (di akses tanggal 17 April 2020).
- <https://palukota.bps.go.id> (di akses tanggal 20 Februari 2019).

**Tabel
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Toeri yang Digunakan	Metode Analisis	Temua Penelitian	Keterbatasan Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Taufik Rizki Ramadan, dkk, (2022)	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi Kasus Pada Pengrajin Fitri Jaya Lestari di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)	untuk mengetahui: (1) pendapatan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari; dan (2) kelayakan usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari	Teori Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usaha	Deskriptif	Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari kerajinan tempurung dalam setiap bulannya sebesar Rp. 1.607.069. (2) Nilai B/C pada usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari adalah sebesar 1,45, artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh kebun tersebut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,45 sehingga usaha kerajinan Fitri Jaya Lestari tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai $B/C > 1$	
	Lestari (2020)	Analisa Biaya Produksi Furniture Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan	Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan, serta total pendapatan yang dihasilkan	Teori Produksi, Teori Pendapatan	Rumus Biaya, Rumus Pendapatan	Total penerimaan yang diperoleh mebel barokah 3 selama satu tahun sejumlah Rp.545.650.000 / tahun, total biaya produksi Rp.455.885.730 / tahun, dan pendapatan perusahaan tersebut sejumlah Rp.89.764.270/tahun. Total pendapatan yang diperoleh Mebel Barokah 3 didapatkan dari hasil penjualan sebanyak 983 unit produk furniture yang terdiri dari meja, kursi, buffet, dipan, lemari, dan rak.	

Hendra Habibu,dkk (2022)	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Semut (Aren) Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	menganalisis : 1) Pendapatan pengrajin usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan, 2) Kelayakan usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan	Teori Produksi, Pendapatan dan Kelayakan USaha	Analisis Pendapatan Analisis B/C Ratio	1) Pendapatan yang diperoleh oleh petani pengrajin selama 1 (satu) bulan periode produksi adalah sebesar Rp7.771.412, 2) Usaha pengolahan gula semut (aren) selama 1 (satu) bulan periode produksi secara ekonomi layak untuk diusahakan dengan nilai B/C Ratio 3,60
Imyatin Khoiro,dkk (2023)	Analisis Pendapatan Pada Bisnis UMKM di Bidang Pangan Pada Usaha Lumicok (Studi Implementasi Kelayakan Bisnis)	mengevaluasi segala aspek dari kelayakan bisnis dari bisnis "Lumicok"	Teori Produksi, Pendapatan, Studi Kelayakan	Analisis Biaya, Pendapatan	Dengan keadaaan perekonomian yang menurun di masa pandemi membuat mata pencaharian masyarakat tidak stabil sehingga masyarakat dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam membuka usaha sendiri agar jumlah pengangguran tidak meningkat dan masyarakat tetap bisa melangsungkan hidupnya.
Siti Khoirun Naazilah (2021)	Analisis pendapatan usaha keripik pisang (Studi Kasus di RUS Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang)	mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usaha ditinjau dari B/C Ratio pada UMKM RUS Mekar Sari di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang	Teori Produksi dan Kelayakan Usaha	Analisis Biaya, Pendapatan dan B/C Ratio	hasil penelitian pada RUS Mekar Sari, sebuah usaha kecil, menengah, dan mikro, memperoleh pendapatan Rp. 41.780.433,3, perincian pendapatan 2018 Rp. 12.043.833,3, pendapatan Rp. 11.942.833,3 pada tahun 2019 dan 2020 adalah Rp. 3.970.433.3. Nilai kelayakan B/C ratio yang diperoleh di RUS Mekar Sari tahun 2018 adalah 1,27, kemudian 1,25 pada tahun 2019, kemudian nilai B/C ratio pada tahun 2020 adalah 1,14, dan diperoleh hasil selama tahun 2018-2020 Rasio B/C adalah 1,39. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa UMKM RUS Mekar Sari layak untuk dijalankan.

Binsar Bayu Siregar,dkk (2022)	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Rotan Pada Industri Meubel "Subur" Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu	Menganalisis Pendapatan dan kelayakan usaha rotan	Teori Produksi dan Kelayakan Usaha	Analisis Pendapatan, B/C ratio	<p>pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha pada industri meubel subur sebesar Rp.9.024.120 perbulan. Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada industri meubel subur dan menunjukan bahwa nilai <i>B/C</i> ratio dari industri meubel subur adalah 1,26, maka industri meubel subur layak diusahakan. Artinya setiap Rp.1.000 biaya yang dikeluarkan oleh meubel subur akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp.1.260</p>
Nurdiansah,dkk (2023)	Analisis Kelayakan Usaha Batik Di Ukm Satrio Utomo Kedunggudel Sukoharjo (Studi Kasus : Ukm Batik Satrio Utomo)	mengetahui layak atau tidaknya usaha dan juga dapat meningkatkan peluang UKM untuk terus berkembang dengan metode kualitatif dengan menganalisis (aspek hukum, aspek pasar, aspek teknik, aspek lingkungan) dan juga untuk kuantitatif dengan	Teori Produksi, Analisis Kelayakan USaha	Analisis Kelayakan Usaha	<p>terdapat beberapa aspek yang berpengaruh diantaranya aspek pasar mengenai pasar yang lebih luas lagi, aspek teknis mengenai kapasitas produksi, aspek lingkungan mengenai dampak dan pengelolaan limbah, dan aspek keuangan yang meliputi penilaian Payback Periode (PP) dengan pengembalian modal pada</p>

menganalisis aspek keuangan dari UKM dengan tiga kriteria penilaian yaitu PP, NPV, IRR.

tahun ke 1 bulan 9, Net Present Value (NPV) dengan nilai Rp. 516.398.427 > 0 dikatakan layak, dan Internal Rate of Return (IRR) dihasilkan 52,79% > discount rate (30%) dikatakan layak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Satrio Utomo layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan dari segi nilai aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek keuangan

Sumber : Jurnal Terpublikasi